

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hotel bisnis adalah jenis akomodasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik para pebisnis yang tengah melakukan perjalanan dinas. Terletak di lokasi strategis, seperti pusat kota atau dekat kawasan bisnis dan transportasi umum, hotel bisnis memberikan kemudahan akses bagi tamu. Fasilitas yang disediakan, seperti ruang pertemuan, ruang konferensi, serta teknologi pendukung seperti Wi-Fi cepat dan proyektor, sangat mendukung kelancaran aktivitas bisnis seperti rapat, presentasi, dan seminar. Selain itu, hotel bisnis juga menyediakan meja kerja di kamar agar tamu dapat bekerja secara efisien selama menginap.

Fungsi utama dari hotel bisnis adalah memastikan kenyamanan dan produktivitas tamu selama perjalanan bisnis. Salah satu konsep yang banyak diterapkan dalam hotel bisnis adalah MICE (Meeting, Incentive, Conference, and Exhibition), yang mengacu pada penyelenggaraan berbagai acara bisnis di hotel, seperti pertemuan, konferensi, dan pameran. Hotel yang mendukung sektor MICE menyediakan ruang pertemuan yang fleksibel dan nyaman, seperti meeting room, conference room, dan ballroom, untuk memenuhi berbagai kebutuhan acara bisnis mulai dari pertemuan kecil hingga konferensi besar.

Di Indonesia, kota Bandung telah ditunjuk sebagai salah satu tujuan potensial untuk sektor MICE, meskipun beberapa fasilitas MICE masih terbatas di beberapa hotel. Selain itu, tren *workcation* (kerja sambil berlibur) juga semakin berkembang di kalangan pekerja milenial dari sektor formal. Konsep *workcation* menawarkan fleksibilitas yang lebih besar, meningkatkan keseimbangan hidup, serta dapat mendongkrak produktivitas dan kesejahteraan. Meskipun demikian, tantangan utama yang dihadapi adalah kesulitan membedakan waktu kerja dan waktu pribadi. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat mendukung perkembangan *workcation* yang lebih optimal di Indonesia.

Hotel bisnis umumnya dirancang untuk mendukung kegiatan bisnis atau pertemuan, dengan menyediakan fasilitas seperti ruang konferensi yang memadai, akses internet cepat, dan area kerja yang nyaman. Selain itu, tamu bisnis membutuhkan layanan yang efisien, seperti restoran yang buka sepanjang waktu, dan layanan kamar

yang responsif untuk memastikan kelancaran dan kenyamanan selama menginap. Namun, hotel bisnis juga dapat menjadi pilihan populer bagi keluarga karena lokasinya yang strategis, yang biasanya berada di pusat kota atau dekat tempat wisata dan fasilitas umum, sehingga memudahkan akses ke berbagai destinasi. Banyak pebisnis yang membawa keluarga saat bepergian memilih hotel jenis ini karena fasilitasnya yang mendukung kebutuhan pekerjaan sekaligus memberikan kenyamanan bagi anggota keluarga. Fasilitas modern seperti *Wi-Fi*, pusat kebugaran, kolam renang, dan restoran membuat hotel ini nyaman untuk seluruh anggota keluarga. Kamar-kamar yang ditawarkan tidak hanya memberikan kenyamanan dengan tempat tidur berkualitas dan kamar mandi bersih, tetapi juga fleksibilitas dengan adanya kamar terhubung atau ruang tambahan untuk keluarga yang lebih besar. Dengan kombinasi fasilitas yang mendukung tamu bisnis dan kebutuhan keluarga, hotel bisnis berhasil menciptakan keseimbangan antara fungsi, kenyamanan, dan kemudahan akses, menjadikannya pilihan ideal bagi berbagai tipe tamu.

Salah satu contoh hotel bisnis yang cukup dikenal adalah Ashley Hotel Group, yang memiliki beberapa hotel berbintang 4 dengan konsep yang unik, seperti Ashley Tugu Tani yang mengusung tema 19th century British, dan Ashley Tanah Abang dengan konsep mewah. Meskipun beberapa cabang Ashley tidak dilengkapi dengan fasilitas MICE yang memadai, hotel ini tetap menarik bagi pasar keluarga dan pebisnis karena desain yang nyaman dan lokasi yang strategis. Terletak di pusat kota Bandung, dekat dengan kantor pemerintahan dan stasiun, Ashley memiliki potensi untuk bersaing dengan hotel berbintang 4 lainnya yang berada di sekitar kawasan tersebut.

Melihat potensi tersebut, perancangan hotel bisnis Ashley berbintang 4 di kota Bandung menjadi sangat relevan. Dengan semakin berkembangnya sektor MICE di Bandung, serta tingginya permintaan terhadap hotel yang menyediakan fasilitas kerja, Ashley dapat memanfaatkan peluang ini untuk memperkuat posisinya di pasar. Pendekatan yang digunakan dalam perancangan ini adalah pendekatan perilaku, dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman menginap yang efektif dan efisien bagi tamu bisnis. Desain ruang kerja yang ergonomis, akses mudah ke teknologi seperti internet cepat dan perangkat konferensi, serta ruang sosial untuk mendukung interaksi dan networking menjadi prioritas. Selain itu, fokus pada privasi dan kenyamanan tidur menjadi hal yang tidak kalah penting, agar tamu dapat beristirahat dengan baik setelah beraktivitas seharian.

Dengan memperhatikan kebutuhan tamu bisnis dan keluarga yang semakin kompleks, hotel ini akan dirancang untuk menciptakan pengalaman yang mendukung produktivitas, kenyamanan, dan kebutuhan tamu, serta menyesuaikan dengan tren workcation yang semakin berkembang. Layanan fleksibel seperti restoran 24 jam dan layanan kamar yang cepat juga akan disediakan untuk mengakomodasi jadwal padat tamu bisnis yang memerlukan kenyamanan lebih. Diharapkan, perancangan hotel bisnis Ashley ini dapat menjadi solusi yang ideal bagi para pebisnis yang melakukan perjalanan kerja sendiri maupun pebisnis yang membawa keluarga yang berkunjung ke Bandung, sekaligus menjadi tempat yang mendukung kelancaran acara-acara MICE di kota ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari pemaparan hasil penelusuran artikel, hasil wawancara, dan hasil kusioner diatas sebagai berikut:

- a. Hotel bisnis umumnya menyediakan fasilitas convention dan meeting skala besar kecil dan formal non formal, sehingga memerlukan fasilitas hotel yang fleksibel guna memfasilitasi kegiatan bisnis.
- b. Projek hotel bisnis ini memiliki target pasar yaitu pebisnis dan keluarga yang memiliki karakteristik membutuhkan ruang yang nyaman, fungsional, dan fleksibel. Maka dari itu diperlukan konsep perancangan yang mampu mempresentatiskan karakter dari pengunjung hotel.
- c. Hotel bisnis sudah pasti memiliki fasilitas bisnis guna para user, ketika menggunakan fasilitas bisnis tersebut, diperlukan furniture yang sesuai dengan kaidah interior.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana merancang fasilitas hotel bisnis bintang 4 yang fleksibel?
- b. Bagaimana merancang desain Hotel Bisnis Ashley yang sesuai dengan karakteristik pengunjung / user?
- c. Bagaimana mendesain furniture yang sesuai dengan kaidah interior?

1.4 Tujuan Perancangan

Sasaran dari perancangan ulang interior hotel bintang 4 di Kota Bandung, yaitu:

- a. Merancang fasilitas hotel bisnis yang fleksibel
- b. Merancang desain Ashley Hotel Bisnis yang sesuai dengan karakteristik pengunjung / user.
- c. Merancang Ashley Hotel Bisnis Bintang 4 dengan menciptakan furniture yang nyaman dengan sesuai ergonomic dan antropometri

1.5 Batasan Perancangan

- a. Nama Proyek : Hotel Bisnis Ashley Bintang 4 di Jalan Lembong Kota Bandung
- b. Luas : 9000 M²
- c. Batas Administratif : -Batas Utara: Pemukiman dan Perkotaan
-Batas Selatan: Jalan Lembong dan Istana Hotel Bandung Red Partner
-Batas Timur: Hotel Royal Palace
-Batas Barat: Kantor Grapari Telkom
- d. Area yang Dirancang : -Area Lobby : 380 M²
-Area Ballroom : 506 M²
-Ruang Meeting : 144 M²
- Area Restoran : 506 M²
-Area Kamar Tamu
Kamar Standard : 27,39 M²
Kamar Junior Suites : 27,39 M²
Kamar Suites : 69,48 M²
Total Luas : 1.632,87M²

Luas ruang yang dirancang sudah memenuhi standart minimal yaitu 800 M²

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat

Memberikan pengalaman menginap yang nyaman di hotel bintang 4 dengan konsep biophilic kepada masyarakat yang menginap.

b. Manfaat bagi Institusi Penyelenggaraan Pendidikan

Menambahkan bahan Pustaka dan data-data di perpustakaan

c. Manfaat bagi Keilmuan Interior

Memberikan referensi tambahan bagi keilmuan interior dengan penerapan biofilik ke dalam desain hotel bintang 4 di Bandung.

1.7 Metode Perancangan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif pelaku) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif (Kurniawan, 2020).

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap dalam pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan data primer dan sekunder. Yaitu melalui wawancara, observasi, survey lapangan, dokumentasi, dan studi literatur yang berasal dari jurnal, buku, dan peraturan pemerintah. Serta dilakukan pula studi banding dan studi preseden.

1.7.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menanyakan fasilitas yang dimiliki oleh hotel tersebut dan yang tidak dimiliki oleh hotel tersebut. Menanyakan aktivitas yang dilakukan dihotel. Dan menanyakan apa saja permasalahan yang ada dihotel tersebut.

1.7.3 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang berada pada hotel tersebut agar mendapatkan informasi sebenarnya mengenai objek hotel ini. Observasi dilakukan pada *weekdays* dan *weekend* agar mengetahui aktivitas sebenarnya pada hari tersebut.

1.7.4 Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan di hotel Grand Tebu Kota Bandung dan 2 studi banding di hotel de Paviljoen Kota Bandung dan hotel Golden Flowers Kota Bandung. Dari studi lapangan ini didapatkan informasi tentang suasana hotel, desain apa yang digunakan, permasalahan, analisa ruang dan bagaimana aktivitas yang terjadi di hotel tersebut.

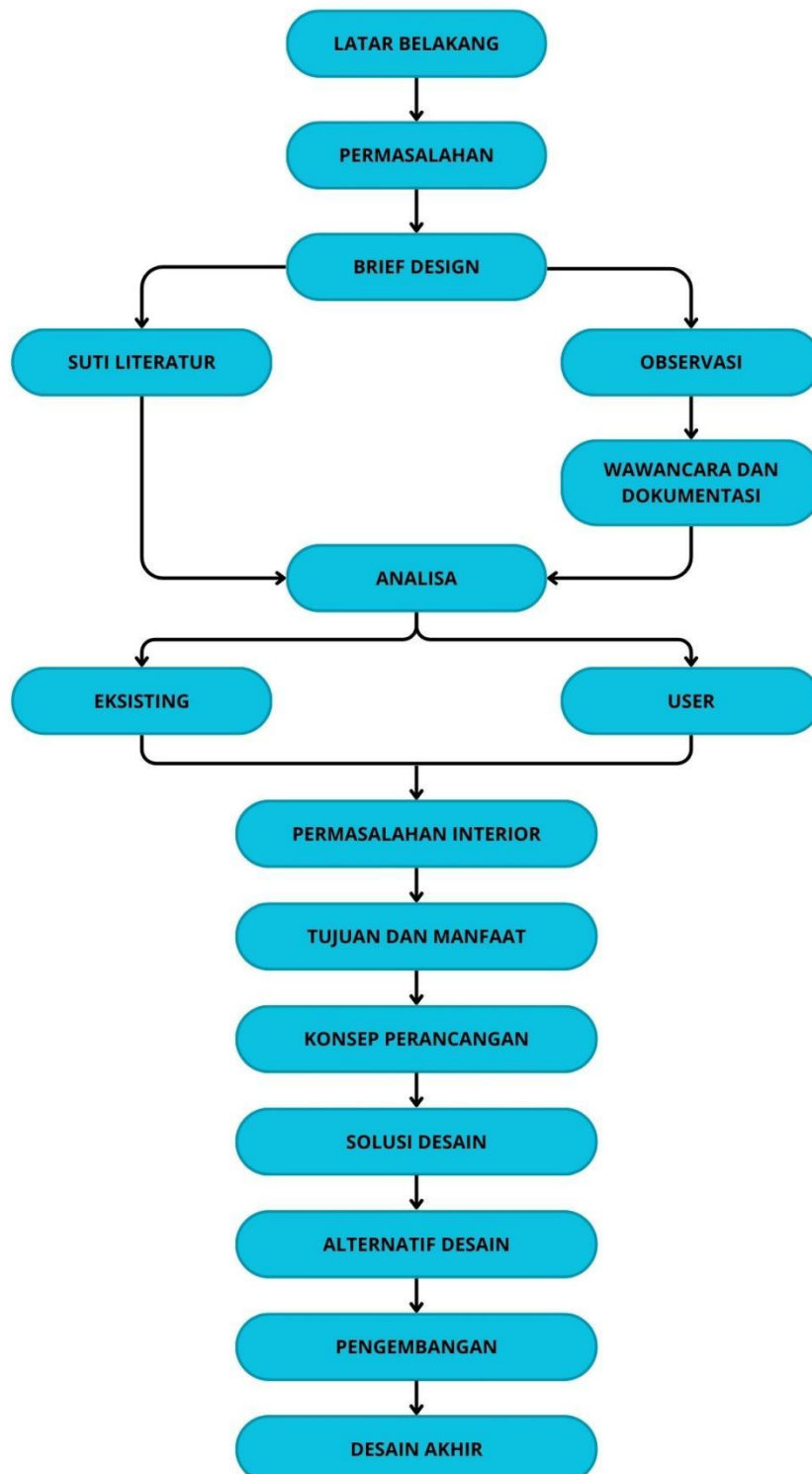
1.7.5 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengambil gambar yang mencakup data verbal maupun visual. Gambar-gambar tersebut akan digunakan untuk mendukung proses perancangan ini.

1.7.6 Studi Literatur

Studi literatur mencakup jurnal-jurnal sebelumnya, artikel ilmiah, buku tentang perhotelan, serta peraturan pemerintah terkait industri hotel. Hotel bisnis adalah bangunan dengan banyak kamar yang disewakan sebagai tempat menginap bagi orang-orang yang melakukan perjalanan untuk keperluan bisnis.

1.8 Kerangka Berfikir



Bagan 1 Kerangka Berfikir

1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan pada laporan terdiri dari 5 bab, penulisannya berisi hal-hal sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, batasan perancangan, metode perancangan, sistematika penulisan laporan, dan kerangka berpikir.

b. BAB II: KAJIAN LITERATUR, DATA, DAN ANALISA

Bab ini berisi definisi dari kata kunci, standarisasi ruang, teori pendukung, dan studi banding yang terkait dengan perancangan ini, deskripsi objek studi banding berupa analisa fisik dan fungsi dari objek perancangan, identifikasi pengguna, struktur organisasi, pola kegiatan pengguna dan pengelola, program ruang berupa *zoning blocking* pada objek perancangan.

c. BAB III: KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Bab ini berisi penjelasan konsep tematik, penjelasan mengenai konsep khusus, serta pengaplikasiannya pada desain objek perancangan. Melalui analisis permasalahan interior yang ada dan beberapa alternatif desain yang akan dianalisis untuk memperoleh hasil akhir desain.

d. BAB IV: HASIL PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Bab ini berisi mengenai hasil akhir terbaik dari perancangan yang telah dipilih dari beberapa alternatif desain serta penerapan konsep dan tema yang digunakan.

e. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari perancangan yang merupakan hasil dari keseluruhan dalam bentuk desain dari bagian pertanyaan rumusan masalah serta berisi saran yang bersifat membangun bagi pihak-pihak yang terlibat.